

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang aman bagi perkembangan anak, karena di dalam lingkungan yang aman tersebut anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik. Sejak kelahirannya sampai usia enam tahun, anak berada dalam periode keemasan. Pengembangan berbagai potensi ini membutuhkan sebuah proses yang dinamakan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Setiap anak usia dini pada dasarnya memiliki potensi kecerdasan yang dibawa sejak lahir, karena semua kecerdasan telah ada di otak manusia sejak lahir.

Teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner menyebutkan bahwa terdapat sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, antara lain: kecerdasan verbal – linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual – spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual. Berdasarkan sembilan jenis kecerdasan yang dipaparkan oleh Gardner, salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan kinestetik yang berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh, memahami perintah otak.

Adapun di dalam penelitian ini bentuk metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode *Quantum Teaching*. Metode *Quantum Teaching* ini berorientasikan pada teori pendidikan, seperti teori percepatan belajar (Lozanov), kecerdasan majemuk (Gardner) dan teori NLP (Grindler dan Bandler) yang memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dari seluruh proses yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan. Metode *Quantum Teaching* ini ialah suatu proses pengubah dengan nuansa yang meriah dan menyertakan kaitan interaksi, perbedaan cara belajar dan dinamisasi lingkungan kelas. Sehingga proses belajar menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dengan menyesuaikan perbedaan karakteristik anak. Selanjutnya metode *Quantum Teaching* ini merupakan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur, sehingga metode ini dapat pula diterapkan pada pembelajaran di PAUD, mengacu dari uraian di atas,

maka pembelajaran *Quantum Teaching* ini mengandung beberapa unsur-unsur pembelajaran yang melibatkan konteks dan isi yaitu penggabungan antara unsur lingkungan dan suasana belajar anak dengan penyampaian isi materi dari guru dengan menggunakan langkah-langkah TANDUR, yaitu menciptakan *joyfull learning* bagi anak dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rovina (2018) dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini” Hasil penelitian keterampilan proses sains anak setelah diterapkan model *Quantum Teaching* pada indikator keterampilan, mengamati, mengklasifikasi, dan mengkomunikasi diperoleh rata-rata 47% (MB) pada tindakan pertama, 53% (BSH) pada tindakan kedua, 72% (BSH) pada tindakan ketiga, dan 83% (BSH) pada tindakan keempat. Dengan demikian, model *Quantum Teaching* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada anak usia dini.

Kemudian, Thalia, SIT, & Sapri (2018) yang berjudul “Pengaruh Permainan *Outbound* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal As-Salam Bandar Klippa” Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan kinestetik anak yang diberi perlakuan menggunakan permainan *outbound* terdapat pengaruh yang signifikan positif dari hasil perhitungan hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% $t_{hitung} (3,628) > t_{tabel} (1,701)$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan *outbound* berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan kinestetik anak kelompok B di Raudhatul Athfal As-Salam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TKIT Tunas Cendikia Baturaja Ogan Komerling Ulu pada anak kelompok B, perkembangan kecerdasan kinestetik anak sudah berkembang. Namun terdapat beberapa aspek yang belum berkembang dengan baik dan kurang maksimal, seperti menggunakan aspek fisik motorik dalam melakukan kegiatan, koordinasi antara pikiran dan gerak tubuh, serta menciptakan suatu karya. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada menunjukkan 20 anak yang di observasi hanya 5 anak yang mampu menggunakan aspek fisik motorik dalam melakukan kegiatan, koordinasi antara pikiran dan gerak tubuh, serta menciptakan suatu karya, sedangkan 15 anak lainnya belum mampu. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum efektif, kurang menarik dan guru masih terpaku pada buku dan lebih sering menggunakan lembar kerja dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin memberikan solusi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran *Quantum Teaching* yang belum pernah dilakukan di TKIT Tunas Cendikia Baturaja Ogan Komerling Ulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka mengenai pentingnya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sejak usia dini, maka peneliti mengambil judul, **“Pengaruh Metode *Quantum Teaching* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Tunas Cendikia Baturaja Ogan Komerling Ulu Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Belum optimalnya perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang ditandai dengan anak belum dapat menggunakan aspek fisik motorik dalam melakukan kegiatan, koordinasi antara pikiran dan gerak tubuh, serta menciptakan suatu karya.
2. Perlunya metode *quantum teaching* dikembangkan dalam kecerdasan kinestetik anak.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya akan membahas Pengaruh Metode *Quantum Teaching* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Tunas Cendikia Baturaja Ogan Komering Ulu.

1.2.3 Rumusan Masalah

Terkait dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian tentang kecerdasan kinestetik anak, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Tunas Cendikia Baturaja Ogan Komering Ulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TKIT Tunas Cendikia Baturaja Ogan Komering Ulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Metode *quantum teaching* sangat diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan dapat memotivasi anak dalam belajar yang memengaruhi kesuksesan siswa.

b. Bagi Guru

Metode *quantum teaching* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan oleh pihak sekolah untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman baru dan pengetahuan dalam menerapkan metode *quantum teaching* untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.